



PROSIDING

Konferensi Nasional Komunikasi

Komunikasi Tabligh KH. Fuad Affandi di Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey

Irfan Nugraha^{1*}, Syahrudin Nor², Iman Saepurridwan³, Rif'at Fatkhurrohman Jaelani⁴,
Andri Suroso⁵, Uwes Fatoni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Pascasarjana Magister Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati

Jl. AH. Nasution No. 105, Bandung - Indonesia

*Korespondensi: radenramonz77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Tabligh KH Fuad Affandi di Pesantren Al-Itiffak, Penggunaan Media Pada Tabligh KH.Fuad Affandi di Pesantren Al-Itiffak, Penggunaan Metode Pada Tabligh KH.Fuad Affandi di Pesantren Al-Itiffak, Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam tahapan pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan sumber buku atau dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa KH. Fuad Affandi membagi konsep tabligh Pertama adalah masyarakat sekitar, Kedua adalah santri di Pondok Pesantren Al-ittifak, maka kemudian beliau memberikan kesempatan kepada para santri yang tidak mampu untuk mengemban pendidikan di pesantren Al- itifak secara gratis serta memberikan pendidikan untuk menjadi pengusaha. Kemudian penggunaan media tabligh yang di lakukan oleh KH. Fuad Affandi adalah sesuai pula dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pertanian sehingga materi tabligh yang disampaikan bisa diterima karena sesuai dengan kebutuhan santri ataupun masyarakat. Metode Tabligh yang digunakan KH. Fuad Affandi menggunakan komunikasi langsung dan bersilaturahmi, sementara lahan pertanian menjadi pusat sentral tablighnya, karena menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam pertanian akan menimbulkan daya tarik yang besar dalam melakukan tabligh di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Tabligh, Agrobisnis.

Abstract

The purpose of this study was conducted to determine the Strategy Tabligh KH Fuad Affandi in Pesantren Al-Itiffak, Media Usage On Tabligh KH.Fuad Affandi in Pesantren Al-Itiffak, Usage Method On Tabligh KH.Fuad Affandi in Pesantren Al-Itiffak, usefulness of this research is done to become input materials as well as add insight for authors in da'wah. Based on the result of research can be concluded that KH. Fuad Affandi shared the concept of Tabligh First is the community around, Second is santri in Pondok Pesantren Al_ittifak, then he gives opportunity to the students who can not afford to educate Dipesantren Al-itifak for free and provide education to become entrepreneurs. Then the use of media tabligh done by KH. Fuad Affandi is in accordance with the interests and needs of the community in terms of agriculture so that the material tabligh delivered can be accepted as according to the needs of students or the community. Tabligh method used KH. Fuad Affandi uses direct communication and stay in touch, while agricultural land becomes the central center of his tabligh, because adjusting to the needs of the people in agriculture will lead to a big attraction in doing tabligh in the community.

Keyword: Strategy, Tabligh, Agribusiness.

Pendahuluan

Dakwah adalah sebagai kewajiban dan kebutuhan, jika dakwah terlahir sebagai perintah agama, lalu apakah dakwah hanya suatu kewajiban atau juga malah merupakan kebutuhan manusia? Memang sejak di alam arwah (roh) manusia telah melakukan syahadah (kesaksian) bahwa Allah adalah tuhan mereka. Syahadah tersebut disebut perjanjian ketuhanan dan fitrah Allah. Namun setelah roh bersatu dengan jasad, yang disusul dengan kelahiran manusia ke dunia, tidak semua manusia masih berpegang teguh akan janji dan fitrahnya. (Kusnawan : 6. 2016)

Secara etimologi, term dakwah berasal dari bahasa arab, (دعوة-دعوة da'a-yad'u-da'watan). Yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia sesuatu, serta memohon dan meminta. (Tajiri : 15 :2015).

Ditinjau dari terminology atau istilah dakwah dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang sesuai syari'at Islam yang membawa manusia untuk lebih ta'at mengikut perintah Allah SWT (Muhammad Sayyid Alwakil, 2002: 1) . Proses dakwah yang baik yaitu penggunaan bahasa yang sopan dan baik. Menguasai tutur kata yang baik merupakan sikap yang harus dimiliki da'i menyesuaikan lingkungan dimana berdakwah (Hikmat: 2011).

Ada beberapa definisi dakwah menurut para ahli yaitu sebagai berikut : 1) Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat. (Saputra, 2012 : 1-3); 2) Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mengajak untuk amar ma'ruf nahi munkar mengikuti ajaran agama dengan tujuan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat; 3) Hamzah Yakub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan *hikmah* (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. (Aziz : 15 : 2009).

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapat di ambil kesimpulan yaitu, dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia yang didalamnya mengandung unsur: *Da'i* (subjek), *maddalah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun bentuk dari kegiatan dakwah yaitu tabligh. Secara bahasa kata tabligh berasal dari kata (*ballagha, yuballighu, tablighan*). Tabligh berarti menyampaikan dan menyeru manusia kepada kebenaran agama, terutama kebenaran aqidah tauhid (Ali, 2014 dalam Sayyid Quthub, 1984: 804). Menyampaikan tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain tentang ajaran agama. Dalam bahasa arab orang yang menyampaikan disebut dengan muballigh. (Aliyudin & Enjang, : 2009 : 53-58)

Tabligh pada prinsipnya bersifat kontinyu, artinya sebagai kegiatan dakwah yang senantiasa terus menerus dilaksanakan. Umat muslim punya kewajiban untuk terus menerus menyampaikan (tabligh) ajaran Islam sampai akhir hayatnya. Akan tetapi tabligh dilihat dari sifat kegiatan praktisnya dalam beberapa kondisi bersifat *insidental, oral, masal, seremonial, bahkan kolosal* terutama tabligh dalam kategori ceramah masal.

Tantangan yang dihadapi muballigh dalam berdakwah beragama dan memberikan corak yang berbeda-beda. Pergeseran sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari meliputi bergesernya sikap keislaman dan munculnya bermacam-macam konflik sosial (Nawawi, 2008: 1-2).

Kriteria yang harus dimiliki muballigh yaitu: *pertama*, Profesional dalam berdakwah. *Kedua*, berfikiran kuat. *Ketiga*, Menguasai segala hal tentang dakwah berkenaan medan dakwah, isi dan mad'u. *Keempat*, bersikap lemah lembut, sopan, tegas, dan dapat bertukar pikiran dengan mad'u.

Kelima, mampu mengaplikasikan perintah A-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat (Mahri, 2013: 55-56).

Karena itulah untuk mengefektifkan seorang da'i/mubaligh ketika menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u diperlukan mubaligh yang profesional memahami dan mempelajari sebuah strategi yang sangat optimal untuk meminimalisir kompleksitas yang ada di kalangan masyarakat yang sudah berkembang pada saat ini. Hal ini dilakukan agar seorang mubaligh mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada jama'ah yang berperan sebagai objek tabligh dan mampu menerima isi pesan tabligh yang disampaikan oleh mubaligh.

Kalangan pesantren di seluruh Indonesia bisa jadi mengenal sosok Mang Haji Fuad Affandi, Kyai Pondok Pesantren Al Ittifaq Ciwidey Bandung. Sang Kyai ini nyentrik dan unik. Janggut tergerai panjang, bicara ceplas ceplos namun mempunyai kepedulian luar biasa pada santri dhuafa dan warga sekitar ponpes. Banyak orang mengenalnya dengan Kyai agrobisnis dengan tarekat sayuriah. Maklumlah, sebagai guru mangaji ilmu agama, KH. Fuad Affandi merupakan orang yang bergelut sepenuhnya dalam dunia sayur mayur hasil pertanian santri dan warga sekitar.

Di pondok pesantrennya, terdapat dua macam santri. Ada yang santri berbayar, dan ada santri gratisan. Santri gratisan inilah yang lalu menjadi santri binaan ponpes yang dibiayai sepenuhnya oleh pesantren. Menjadi luar biasa karena para santri selain belajar agama juga belajar bagaimana beragrobisnis.

Lokasi pondok pesantren Al Ittifaq yang dikelola KH. Fuad Affandi sendiri berada di Desa Ciburial Ciwidey Bandung. Sebagai pondok yang berdiri di dataran tinggi dan sebagian besar warga daerah ponpes adalah petani, KH. Fuad Affandi lalu berfikir bagaimana caranya agar pondok bisa membiayai santri dan memakmurkan warga sekitarnya, KH. Fuad Affandi adalah seorang sederhana yang selalu berfikir bagaimana mengembangkan pesantren agar produktif dan bisa membantu kaum dhuafa dan anak yatim menuntut ilmu di sini. Hal yang juga dianggap penting oleh KH. Fuad Affandi adalah bagaimana para santri ini bisa menghadapi hidup dengan sikap produktif dan bisa menghargai segala sesuatu yang Allah telah berikan., (*hasil observasi 20 Desember 2016*)

Melihat sosialitas kepedulian beliau sangat tinggi, terhadap para santri yang memang kurang mampu dalam materi kehidupan sehari-hari ini merupakan salah satu kelebihan beliau dalam memimpin pesantren. Adapun Media yang digunakan untuk menyebarluaskan ilmu keagamaan bukan hanya pesantren saja melainkan ada beberapa media yang sangat menunjang.

Menjadi konsep tabligh yang sangat menarik yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi, karena konsep yang dikembangkan tidak hanya memberikan pendidikan agama dan terkait dengan pemikiran saja, tetapi KH. Fuad Affandi memberikan pendidikan ekonomi dan pengembangan ekonomi dalam hal agrobisnis atau pengembangan pertanian pada jamaah atau santrinya.

Kerangka Teori

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat meninggalkan komunikasi dalam berinteraksi baik dengan diri sendiri, dengan sesama, atau dengan alam lingkungan. Menurut Effendy (Bandung. 1986, Cet.3 hal 11), komunikasi memiliki arti sama makna. Komunikasi dikatakan efektif ketika antara subyek dan obyek komunikasi memiliki makna sama mengenai isi pesan.

Tujuan utama dalam berkomunikasi ialah dampak yang ditimbulkan dari proses komunikasi. Menurut Effendy (Bandung. 1986, hal 7-8) dampak yang ditimbulkan dari komunikasi ada tiga yaitu: *pertama*, kognitif yaitu pesan yang disampaikan meningkatkan intelektualitas komunikan. *Kedua*, afektif yaitu dalam proses komunikasi tujuannya bukan hanya membuat komunikan tahu, tapi juga tergerak. *Ketiga*, behavioral yaitu komunikan berperilaku sesuai dengan pesan komunikasi yang disampaikan.

Penggunaan media dalam kegiatan komunikasi sangat diperlukan untuk melancarkan dan mempermudah proses menyampaikan pesan dan mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Media komunikasi terdiri atas media lisan yaitu ucapan langsung dan media tulisan yaitu mengungkapkan melalui tulisan seperti surat, buku, majalah dan sebagainya (Ariani, 2008: 151-152).

Strategi Menurut Ali Murtopo (Jakarta.1978, Cet.1 hal.40) berasal dari kata Yunani, yaitu *stratos* dan *agein*, *stratos* memiliki arti pasukan perang dan *agein* yang berarti memimpin, sehingga dapat di katakana strategi berarti memimpin pasukan perang dan ilmu strategi adalah ilmu bagaimana cara memimpin pasukan.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy (*Bandung.2007, Cet.1 hal.40*), mengemukakan strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dari pendapat di atas penulis dapat memahami bahwasanya strategi adalah suatu rencana yang di lakukan oleh individu maupun organisasi yang tersusun secara sistematis dan memperhatikan aspek yang ada untuk mencapai sebuah tujuan.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Asmuni Syukir (Surabaya, hal.138,164), menambahkan, dalam menerapkan strategi dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang tindakan yang berkaitan pencapaian tujuan dari dakwah. Azas psikologi, yaitu azas yang mengupas kejiwaan berkaitan dengan fenomena yang terjadi., yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan sikap p[rofesional pendakwah dalam menjalankan dakwahnya. Azas efektifitas dan efisiensi, yaitu azas yang menekankan tindakan yang maksimal dengan perencanaan yang telah dipersiapkan.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi Tabligh adalah suatu rencana yang di lakukan oleh mubalagh, dimana strategi yang di lakukan tersusun secara sistematis dan memperhatikan semua aspek yang ada dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.

Secara bahasa kata tabligh berasal dari kata (*ballagha, yuballighu, tablighan*) (Munawwir, 1997: 115) yang berarti menyampaikan tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa arab orang yang menyampaikan disebut dengan muballigh. Aktivitas tabligh akan berjalan dengan baik, jika memperhatikan unsur-unsurnya.

Unsur-unsur tabligh adalah sebagai berikut : 1) Muballigh merupakan satu unsur yang teramat penting dalam proses tabligh. Sebagai pelaku dan penggerak kegiatan tabligh. Subjek tabligh, bisa seorang atau sekelompok orang yang berorganisasi, bisa dikaji dari sudut pandang al-Islam manusia diciptakan Allah dalam bentuk tubuh yang indah dan unik, mempunyai tugas memakmurkan bumi yang telah diciptakan-Nya untuk bekal hidup manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat; 2) Objek (Muballagh), objek tabligh adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu masyarakat. Hal ini disebabkan oleh misi kedatangan Islam adalah rahmatan bagi alam semesta, Islam tidak akan terealisasikan sebagai rahmatan semesta alam apabila tabligh hanya dibatasi pada kalangan tertentu saja; Metode Tabligh, secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/cara). Dalam bahasa Yunani Metode berasal dari kata *Methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut Thariq.

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tabligh adalah yang berarti menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya, agar ajara-ajaran tersebut dapat di jadikan pedoman dan di laksanakan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka mau mengubah sikap dan perilakunya apabila tidak sesuai dengan ajaran islam, dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka secara harfiyah Dakwah dan Tabligh dapat di bedakan tetapi tidak dapat di pisahkan karena keduanya merupakan integral dari keilmuan Dakwah, Tabligh artinya menyampaikan sedangkan

dakwah artinya mengajak atau ajakan. Karena tabligh pada dasarnya merupakan bagian dari dakwah, tabligh adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan atau dapat dikategorikan sebagai dakwah Bi-lisan

Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran yang mencapai maksud (Munir, 2006 : 6); 4) Materi tabligh, materi tabligh tidak lain adalah ajaran yang bersumber dari kitabullah dan Hadits meliputi keyakinan, fiqh dan perilaku dan cabang ilmu lainnya (Bachtiar, 1997 : 34); 5) Media Tabligh, bila dilihat dari asal katanya, media berasal dari bahasa latin yaitu Medium yang artinya alat perantara, sedangkan pengertian istilahnya media mempunyai arti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syukri, 1999 : 163).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran suatu maksud tertentu untuk mencapai sebuah tujuan dan mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu; secara lisan, tulisan, lukisan atau fotografi, audio visual atau multimedia, akhlak atau perilaku yang baik, dan dapat pula melalui budaya, tergantung situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Ahmad, 2013: 86). Agar dapat tercapainya dakwah yang efektif maka menerapkan metode-metode dalam berdakwah perlu dikemas dengan sebaik mungkin agar pesan dakwah yang disampaikan da'i di terima mad'u dengan pemahaman yang sama.

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh sumber kepada penerima, pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud yang disampaikan. (Fatoni dan Hartati, 2017: 933) Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran dan sebagainya.

Menurut Dedy Mulyana (2007:70) komponen dalam pesan meliputi makna (menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan), bahasa sebagai bentuk ungkapan ide, dan wawancara, diskusi, ceramah atau tulisan

Pesan tabligh adalah harus seluruh ajaran islam yang mencakup dalam al-qur'an dan Sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok ; akidah, akhlak dan hukum-hukum, yang biasa disebut dengan "syariat islam" walaupun pengertian syariat islam itu sendiri bias dikacaukan dengan pengertian fiqh atau hukum islam. Dalam hal ini, menurut Muhammad 'Ali al-Sayis, kata syari'at berarti jalan yang lurus. Kemudian arti ini dijabarkan menjadi hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang shahih.

Dengan demikian , materi tabligh meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah SAW, sebagai pembawa rahmat di alam ini sesuai QS: Al anbiya':107.

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schram mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media (wasilah) dalam tabligh yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi tabligh (ajaran Islam) kepada jama'ah. Dengan banyaknya media yang ada, maka mubaligh harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan dilakukan untuk mengetahui strategi, metode dan media komunikasi Tabligh yang digunakan KH Fuad Affandi dalam menyampaikan tabligh di Pesantren Al-Itiffak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tahapan-tahapan

yang digunakan dalam proses penelitian yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi berupa file atau buku.

Hasil Penelitian

KH. Fuad Affandi adalah nama lengkap dari mang Haji yang biasa dipanggil oleh para santri di Pesantren Al-Ittifaq ciwidey, beliau lahir pada tahun 1930 di daerah ciwidey tempat pesantren Al-ittifaq sendiri berdiri. KH. Fuad Affandi memiliki keturunan yang berlatar belakang Pesantren dan asli dari Tatar sunda, KH. Fuad Affandi memiliki seorang ayah yang bernama KH. Rifai dan dari kakek yang mewariskan pesantren tersebut yang bernama KH. Rifa'i. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Mang Haji atau KH. Fuaad Affandi lahir dari keluarga yang memiliki latar belakang kiai atau pesantren karena sang ayah yang mengikuti jejak kakeknya yang merupakan pimpinan dari pondok pesantren Al-ittifaq, yang memberikan latar belakang pendidikan pesantren sangat kuat bagi KH. Fuad Affandi. orang tua KH. Fuad Affandi sangat membirakan disiplin yang kuat agar KH. Fuad Affandi memiliki pendidikan pesantren yang kuat hingga beliau dilarang oleh kakek dan ayahnya untuk bersekolah di pendidikan formal hanya bersekolah di lingkungan pesantren ke pesantren di tanah jawa. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fud Affandi).

Perjalanan Pendidikan pertama beliau lakukan dengan sekolah di lingkungan pesantren yang didirikan oleh sang kakek, karena ketika dulu KH. Fuad Affandi dilarang oleh keluarga untuk sekolah di sekolah- sekolah negeri atau sekolah belanda menjadi pantangan dan larangan. dari pagi beliau membantu orang tua selanjutnya pada waktu sore beliau sekolah diniyyah untuk menambah pemahaman agama di lingkungan pesantren sendiri. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi).

Pada tahun- tahun berikutnya beliau mulai perjalanan untuk mencari ilmu dari pesantren ke pesantren, mulai dari kota garut, Tasik, dan sekitarnya terus berkeliling dari pesantren ke pesantren Salafi. dan setelah selesai beliau membantu orang tua nya di lingkungan Pesantren, dengan membantu mengajar santri dan aktif melaksanakan dakwah di masyarakat.

Dakwah yang dilakukan KH. Fuad Affandi sebagai seorang mubaligh atau pendakwah tidaklah menjadi hal mudah, karena proses perjuangan yang dilakukan oleh beliau sangatlah berat dan berliku dan ragam pola dakwah yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi untuk memberikan kajian dakwah di masyarakat. pada awalnya beliau mengadakan pengajian rutin yang hanya untuk lingkup pesantren saja yang menjadi bagian dari anggota pesantren Al- itiffak. sebelum menjadi pendakwahpun beliau mengikuti pendidikan dan kajian- kajian di pesantren- pesantren yang ada di lingkungan pulau jawa untuk memperdalam ilmunya. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi).

Pada saat KH. Fuat Affandi melaksanakan dakwah meskipun sudah banyak tentangan dan penolakan yang didapatkan oleh beliau tetapi KH. Fuad Affandi tidak berkecil hati, KH. Fuad Affandi terus melaksanakan dakwah yang memberi pemahaman dan pengembangan bagi masyarakat di dunia Agrobisnis. dengan mencontohkan dulu apa yang harus dilakukan para petani dengan dirinya melakukan dulu sendiri apakah berhasil atau tidak dengan apa yang dilakukannya barulah ketika sudah berhasil dan sukses serta mendapatkan penghasilan yang lebih baru KH. Fuad Affandi mengajak masyarakat untuk mengikuti.

Dalam keberlangsungan melakukan dakwah KH. Fuad Affandi memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa apa yang dia usahakan apa yang beliau lakukan akan mendapatkan hasil yang sesuai, baik berhasil dalam memberikan pendidikan pada masyarakat terkait keagamaan ataupun keberhasilan yang dijanjikan oleh dalam pengembangan usaha yang beliau lakukan, seiring berjalannya waktu beliau mengembangkan apa yang disampaikan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat bukan hanya pengembangan dalam pertanian tetapi pengembangan dalam lingkup pendidikan pesantren dan lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dalam dunia pertanian yang menjadi media dakwah

KH. Fuad Affandi.

Latar belakang pesantren yang dimiliki oleh KH. Fuad Affandi diturunkan dari sang ayah dan kakeknya yang memang memiliki latar belakang pesantren, tetapi untuk latar belakang pengusaha secara darah turun temurun tidak dimiliki oleh KH. Fuad Affandi baik dari sang ayah ataupun sang kakek, tetapi ketika beliau kembali beraktifitas dilingkungan pesantren dan masyarakat Al-ittiffak beliau melihat peluang untuk metode berdakwah dengan lahan pertanian dan menjadi daya tarik masyarakat. karena hal tersebut beliau mulai mengembangkan dunia agrobisnis dan mencari pasar yang siap menampung hasil dari pertanian yang dikembangkan. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Selain dalam mengembnagkan dunia pertanian dan dalam cocok tanam tetapi KH. Fuad Affandi mengembangkan untuk urusan pasar yang dimiliki oleh petani agar penjualan hasilnya tidak terbatas dan tidak dibohongi oleh para tengkulak. akhirnya KH. Fuad Affandi mengembangkan pasar yang dimiliki untuk masuk lingkup pasar modern dan perusahaan- perusahaan yang cukup besar dan berani untuk membeli 10% lebih mahal dari harga ppara tengkulak yang biasa petani menjualnya. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Selain dari pengembangan pasar tersebut sbgai pengusaha beliaupun tidak lupa untuk memberikan contoh yang baik pada masyarakat terkait dengan dunia pertanian dan dunia dakwah apa yang dilakukan beliau menjadi contoh baik dalam pengembangan pertanian ataupun dalam berhasil di ibadah.

Strategi Komunikasi Tabligh KH.Fuad Affandi. Strategi Tabligh dalam meningkatkan pemahaman Agama disini adalah cara- cara yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar mengetahui dan memahamami. dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada saling menghargai bukan dari latar belakang ekonomi. Strategi Tabligh KH. Fuad Affandi , terutama dalam pemahaman ajaran islam terhadap para petani dilingkungan pesantren Al- Ittifaq, dan pemahaman masyarakat umum yang ada disekitar pesantren, beliau mengatakan :

Strategi Tabligh yang harus dilakukan agar sukses menurut KH. Fuad Affandi adalah dengan cara mengikuti apa yang menjadi kegiatan masyarakat umumnya dan mencontohkan langsung apa yang menjadi materi tabligh beliau, dengan melakukan sendiri terlebih dahulu. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Strategi Tabligh dalam meningkatkan pemahaman agama yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi meliputi tabligh terhadap petani dan tabligh terhadap masyarakat umum, karena tabligh menurut beliau :

Tabligh bisa dibagi dua, Tabligh formal dan tabligh non formal. dikatakan tabligh formal bagi KH. Fuad Affandi adalah Tabligh melalui majlis ta'lim bagi anggota- anggota pesantren serta : seperti kajian agama, cara penanamana bibit yang baik, cara penjualan yang baik dan cara- cara lain yang menjadi bermanfaat langsung bagi masyarakat. Sedangkan Dakwah non formal yang dilakukan oleh KH.Fuad Affandi diantaranya adalah KH.Fuad Affandi menyiapkan diri untk membantu dan memberi saran kepada petani terkait pertanian dari mulai menanam sampai dengan penjualan, serta KH. Fuad Affandi menyediakan pasar yang luas bagi para petani. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi tabligh yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara tabligh di bidang pendidikan seperti memberikan pesantren grtais bagi masyarakat luas, dengan menjadikan modal berwirausaha didunia pertanian, seperti yang disampaikan oleh beliau ketika wawancara ditempat beliau.

Tujuan Strategi Dakwah KH. Fuad Affandi adalah petani dan masyarakat luas sebagai anggota

pesantren agar mengetahui dan memahami agama dengan cara dan gayanya masing-masing tetapi tidak menghalangi aktivitas duniawi yang biasa dilakukan. Adapun tujuan tabligh antara lain : Untuk menegak *Ad-din*, yaitu agama Allah yang benar, sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar. Untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Untuk membantu para petani dalam dunia pertanian dari mulai penanaman yang baik dan untuk mendapatkan harga pasar yang baik. Dan untuk menjalankan amanat Ilahi dan keluarga kewajiban sebagai penerus Nabi Muhammad SAW. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah Kh. Fuad Affandi)

Penerapan strategi yang terstruktur dan terencana diperlukan untuk merubah perilaku masyarakat agar berperilaku menurut ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Muballigh atau da'i harus piawai dalam menyikapi keadaan, menerapkan strategi menyesuaikan karakter masyarakat dan tidak meninggalkan usaha spiritual seperti berdo'a memohon hidayah bagi masyarakat (Permana, 2013: 125)

Media KH. Fuad Afandi. Dalam bahagian ini, penulis hendak menganalisis media tabligh KH. Fuad Affandi dikaitkan dengan fungsi-fungsi dari media dalam berdakwah yang meliputi pertanian dan pemasaran yang menjadi cara pendekatan tabligh KH. Fuad Affandi, fungsi media tabligh dalam hal pelaksanaan tabligh adalah mengenai hal-hal yang harus menjadi penunjang kesuksesan dalam tabligh.

Media tabligh yang menjadi media KH. Fuad Affandi, beliau mengatakan media tabligh menggunakan :

Media tabligh harus memuat fungsi dalam penanaman bibit pertanian, karena media sudah menyangkut dalam kesuksesan dan kegagalan Tabligh bisa diterima atau tidak oleh masyarakat luas. Media dakwah merupakan bagian dari perencanaan tabligh karena media tabligh termasuk pencapaian dalam tujuan tabligh di kalangan masyarakat petani dan masyarakat umum. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah Kh. Fuad Affandi)

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa media yang menunjang kesuksesan tabligh, menetapkan cara penanaman yang baik, memberikan pemahaman bagaimana cara memasarkan hal yang baik dalam melaksanakan pertanian, dan cara membagi waktu ibadah dan duniawi yang baik seperti yang sudah dilakukan dan dicontohkan oleh Kh. Fuad Affandi. Karena Media Tabligh menurut beliau adalah :

Media tabligh adalah proses cara menyampaikan tabligh pada Mad'u, mendapatkan perhatian yang baik dari Mad'u dalam berkomunikasi, dan menggunakan cara yang baik dalam melaksanakan tabligh untuk menjadi modal bagi Mubaligh. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Dengan demikian media tabligh itu adalah merupakan bagian dari tujuan dakwah. Ia adalah merupakan titik-titik tertentu dari hasil yang harus dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Sejatinya Tabligh harus bertujuan untuk memberikan kesejahteraan ekonomi bagi para petani sehingga setelah ekonominya mapan maka dakwah dan pemahaman seperti apapun akan diterima dengan sangat mudah dan sangat baik, mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman sekarang yang sudah semakin maju, maka aktivitas tabligh dapat digunakan sebagai metode tabligh yang lain dari kebiasaannya, metode tabligh yang diadakan Kh Fuad Affandi dengan memberikan pemahaman terkait pertanian, megajarkan terkait pemasaran dan agrobisnis lainnya bagi para petani, agar supaya bisa menjamin kehidupan ekonomi para petani. (KH. Fuad Affandi, Wawancara pribadi, di rumah KH. Fuad Affandi)

Prinsip dalam dalam berdakwah agar mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat yaitu: *Pertama*, dakwah memprioritaskan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, Masyarakat ikut berpartisipasi dalam berdakwah sebagai bentuk pembentukan sikap perubahan perilaku. *Ketiga*, memadukan potensi yang dimiliki masyarakat dengan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan dakwah (Siregar, 2013: 137)

Metode KH. Fuad Afandi. Metode tabligh yang dilakukan KH. Fuad Affandi mendapat respon

baik dari masyarakat sekitar yang hampir keseluruhan sebagai petani, mereka antusias mengikuti kegiatan- kegiatan yang dilakukan dan senantiasa mencontoh apa yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi terkait keberlangsungan membagi waktu dalam pertanian dan ibadah. KH. Fuad Affandi dapat mengambil pelajaran dari metode- metode tabligh yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala perbuatan kitasewaktu di dalam dunia dalam hal apapun akan di pertanggung jawabkan.

Sejak memulai dirinya sebagai pendakwah atau mubaligh yang memberikan pola tabligh yang berbedaa, KH. Fuad Affandi melakukan aktivitas yang selain menjadi Pimpinan pondok Pesantren dan mubaligh beliau pun memiliki karir lain sebagai seorang pengusaha agrobisnis atau pengusaha yang mengembangkan dunia pertanian sebagai media dan metode dakwahnya. ketertarikannya untuk melakukan dakwah dengan media dunia agrobisnis adalah melihat latar belakang masyarakat dilingkungannya yang hampir 90% adalah seorang petani yang sehari-harinya beraktivitas dan bekerja disawah. awal mulanya beliau hanya mengikuti pola masyarakat menjadi petani dan memberikan pemahaman kepada anggota dari pesantren AL-ittifak.

Tabligh menurut KH- Fuad Affandi bukan hanya menyelamatkan akhirat saja tetapi tabligh harus bisa memberikan jaminan kenyamanan kepada pendengar/Mad'u untuk menjalankan hidup dunia yang nantinya akan menunjang pada target kehidupan akhirat. meskipun nantinya tujuan tabligh menurut KH. Fuad Affandi sama untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat luar agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara dan gaya masing- masing para pendakwah yang paling terpenting masyarakat bisa mendengar dan melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya.

Walaupun menjadi tidak gampang dalam dunia tabligh untuk menyampaikan hal yang dengan cara berbeda dari kebiasannya, aktivitas tabligh yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi sudah banyak yang mengikuti dan banyak yang mengundang untuk memberikan pemahaman dan pengembangan baik dalam undangan dakwah ataupun memberikan pengertian pengembangan dalam dunia agrobisnis.karena KH. Fuad Affandi selalu menyelipkan kajian Dakwahnya dalam kesempatan apapun itu.

aktivitas tabligh yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi bisa terbagi menjadi dua hal, yaitu :

Pertama, Konsep tabligh dilingkup pesantren Al-Ittifak. Sebelum KH. Fuad Affandi menyampaikan tabligh kepada masyarakat secara umum dan luas, maka KH.Fuad affandi terlebih dahulu menyampaikan pesan- pesan tabligh itu dilingkup pesantren dan keluarganya ataupun melaksanakan oleh dirinya sendiri.dan KH. Fuad Affandi berusaha mengamalkan pesan- pesan tabligh yang akan disampaikannya dalam tanah dan pertanian yang beliau kembangkan baik secara penanaman ataupun nantinya penjualan yang bisa menghasilkan ekonomi yang lebih tinggi dari harga pasar yang berlaku. seperti : pertama memperkenalkan cara mengembang pertanian agar bisa bersaing dipasar dan harga pertanian yang dijual bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi dari biasanya. kedua beliau memberikan pemahaman pertanian yang modern yang dikembangkan oleh masyarakat perkotaan kepada para petani agar petani bisa menyerap ilmu dan tidak mengalami kerugian yang tinggi. ketiga, KH. Fuad Affandi mencontohkan hal yang baik seperti dalam melaksanakan pertanian beliau masih bisa menyeimbangkan dengan sholat tepat waktu dan mengaji meskipun sedang sibuk melaksanakan pertanian disawah atau ladang.

Menurut KH. Fuad Affandi memberikan pemahaman keagamaan kepada para petani kita tidak bisa memaksakan tabligh seperti diperkotaan ataupun tabligh dengan cara yang biasa dilakukan oleh orang lain, dilingkup petani memberikan pendidikan agama harus sesuai dengan bidangnya dan bisa memberikan jaminan yang lebih kepada para petani agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih dan jaminan kehidupan dia melaksanakan ibadah. KH. Fuad Affandi melakukan beberapa hal agar para petani bisa menerima apa yang menjadi tabligh beliau, yaitu :

1) Awal mula dengan mengikuti apa yang dilakukan masyarakat dalam sehari- hari, banyak

aktivitas waktu dimana yang masyarakat habiskan dalam sehari-hari. maka dengan itu harus mengikuti kebiasaan atau banyaknya waktu yang dihabiskan masyarakat agar nantinya bisa tahu apa yang diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat termasuk apa yang menjadi beban dan kekecewaan masyarakat terhadap agama dan lingkungan sosial.

2) Memberikan pendidikan pertanian bagi masyarakat dengan workshop dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan terkait pemasaran dan pengembangan dalam dunia pertanian, agar supaya petani tidak ketinggalan info dan kemajuan dalam dunia pertanian.

3) Mencontohkan keseimbangan yang menjadi penunjang kemajuan dunia dan akhirat agar ada keseimbangan dan bisa melakukan dua hal urusan dalam waktu yang berdekatan dan keteraturan. seperti memberikan contoh baik dalam melakukan ibadah pada waktu sedang melakukan pertanian atau sedah disawah.

Jadi dengan hal tersebut KH. Fuad Affandi bisa memberikan pemahaman agama dan melaksanakan tabligh tanpa beliau yang memaksa masyarakat untuk belajar, akan tetapi masyarakat yang datang sendiri untuk belajar dan mendapatkan pendidikan di pesantren, tetapi KH. Fuad Affandi pun tidak memberikan paksaan kepada masyarakat dan petani untuk mengikuti apa yang dilakukannya tetapi KH. Fuad Affandi pun tidak berhenti memberikan bantuan kepada masyarakat meskipun mereka tidak mengikuti apa yang disampaikan dalam tablighnya karena menurut KH. Fuad Affandi bahwa kewajiban seorang mubaligh hanya menyampaikan dan mencontohkan apa yang disampaikannya bukan untuk memaksa mereka berubah dan mengikuti apa yang diinginkan. komunikasi yang baik yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi pada lingkungan pesantren dan masyarakat pun menjadi ketertarikan bagi para masyarakat karena menjalankan komunikasi yang baik dan ramah serta tidak pilih-pilih atas siapapun lawan bicara yang mendengarkan.

Kedua, Konsep Tabligh KH. Fuad Affandi Pada masyarakat. Setelah KH. Fuad Affandi berhasil mengembangkan pesantren dan mengamalkan pesan-pesan tabligh dilingkup keluarganya dan pesantrennya, kini KH. Fuad Affandi mulai melakukan aktivitas tablighnya kepada masyarakat luas. walaupun pada awal tablighnya hanya memberikan pemahaman tentang pertanian dan pengembangan agrobisnis, dengan seiring berjalannya waktu materi yang disampaikan sudah semakin meluas dan terus berkembang sesuai dengan apa yang diminta masyarakat, seperti terkait tentang aqidah, taqwa, iaman dan yang.

Karena pada saat sekarang, menyampaikan pesan tabligh langsung dengan menyampaikan pesan tabligh tetapi tidak dengan bahasa dan gayanya maka akan sulit diterima dimasyarakat, dan banyak untuk mengejar kehidupan dunia sampai melupakan apa yang menjadi kewajibannya sebagai umat islam yang memiliki kewajiban untuk melakukan ibadah, terkadang banyak umat islam yang melaksanakan kewajiban untuk mencari duniawi tetapi melupakan apa yang menjadi kewajiban lainnya.

KH. Fuad Affandi berusaha terus meningkatkan tablighnya dengan cara terus belajar dan selalu belajar pada berbagai hal dan banyak orang terkait khususnya dunia pertanian dan agrobisnis agar menunjang untuk pengembangan pesantren dan masyarakat yang sedang dibimbingnya dalam dunia pertanian dan agrobisnis. karena KH. Fuad Affandi selalu berpegang teguh pada keyakinannya dengan usaha dan keyakinan siapapun akan mendengarkan dakwahnya dengan cara dia melakukan terlebih dahulu apa yang ingin ia sampaikan dan menjadi contoh baik dimasyarakat dan bisa memberikan manfaat yang banyak.

Dalam melaksanakan aktivitas tablighnya KH. Fuad Affandi, beliau tidak memiliki jamaah yang terus tetap kecuali komunitas petani dan santri di pesantrennya karena KH. Fuad Affandi rajin berkeliling dan menyampaikan pesan-pesan tablighnya dilingkungan masyarakatnya, karena KH. Fuad Affandi senang dengan bersosialisasi dan menyampaikan tablighnya tanpa menuntut apapun atas yang mengundangnya karena beliau yakin semua akan tergantikan dengan caranya masing-masing, dengan banyaknya jamaah yang didatangnya, banyak pula pelajaran yang bisa didapatkan oleh KH. Fuad

Affandi. sehingga beliau memiliki kriteria Mad'u sebagai pendengarnya dari berbagai segi usia yaitu segi usia (6- 60 tahun), segi jenis kelamin (laki- laki dan perempuan), segi pendidikan (SD - S3), segi pekerjaan (pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan dan yang lainnya).

KH. Fuad Affandi dalam bertabligh menggunakan ketiga metode yang ada dalam Al qur'an Sura An- Nahl 125, yaitu : *Al- hikmah*, dalam melakukan tabligh bil- lisannya, KH. Fuad Affandi selalu menggunakan metode alhikmah, karena inti dari tabligh yang dilakukannya adalah bagaimana ia dapat menjalankan doktrin- doktrin islam serta realitas yang ada dalam kehidupan sehari- hari dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. *Mau'idzah hasanah*, H. Fuad Affandi pun menggunakan metode ini didalam tablighnya, karena ia selalu memasukan unsur- unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira dan peringatan serta pesan- pesan positif kepada para jamaahnya dengan perkataan yang lemah lembut, agar apa yang disampaikannya bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehingga mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Mujadalah bi-al-lati Hiya Ahsan*, Metode ini merupakan metode tukar pendapat dengan Mad'u, sehingga KH.Fuad Affandi menggunakan metode ini dalam pengajian, kajian, dan dalam pengembangan pertanian.biasanya materi yang disampaikan dalam metode ini adalah terkait kesinambungan antara pertanian/ agrobisnis dengan keterkaitan dengan keagamaan. metode ini digunakan khususnya untuk kalangan anggota pesantren yang sudah lama menjadi murid atau santri KH. Fuad Affandi.

Kemajuan teknologi membuat media yang digunakan dalam bertabligh oleh KH. Fuad Affandi semakin berkembang, yaitu dengan Media cetak dan Media Audia Visual.

Tabligh yang dilakukan oleh KH.Fuad Affandi dengan metode pengembangan pertanian dan agro bisnis pernah dimuat di media cetak yang skala lokal ataupun nasional, karena hal tersebut atas keinginan dan usaha yang dilakukan oleh KH.Fuad Affandi untuk menunjang semakin berkembangnya Pesantren dan pertanian Masyarakat semakin dikenal pula selain tujuan pribadinya dalam melakukan tabligh.

Media audio visual yang KH.Fuad Affandi gunakan adalah televisi, radio dan internet.tabligh melalui televisi yang dilakukannya adalah dengan cara peliputan terkait konsep pesantren dan media yang dilakukan dalam melakukan tabligh, dalam mempromosikan pengembangan konsep pesantren yang berbeda dengan pengembangan agrobisnis memberikan ketertarikan bagi media untuk menunjukkan ke khalayak lebih luas terkait konsep yang dikembangkan oleh pesantrennya KH. Fuad Affandi, dan beliau selalu memberikan hal- hal yang berkaitan dengan pesan- pesan tabligh dalam penyampaian liputan terhadap media selain hanya mempromosikan pesantren dan agrobisnis masyarakatnya. beberapa hal yang Kh. Fuad affandi sampaikan, seperti : pertama peliputan harus menyampaikan apa yang menjadi konsep pesantren dan perkembangan yang dilakukan oleh pesantren, kedua dalam melakukan penyampaian terkait pesantren dan agro bisnis harus menyampaikan hal- hal yang terkait pertanian masyarakat, ketiga adalah harus ada pesan- pesan tabligh yang menjadi ciri khas dari tabligh KH. Fuad Affandi.

Selain melalui televisi, KH.Fuad Affandi juga memanfaatkan radio sebagai media tablighnya, yaitu dengan memenuhi undangan dari radio- radio lokal untuk menyampaikan pesan- pesan tabligh KH. Fuad Affandi. media elektronik yang terakhir Kh. Fuad Affandi gunakan untuk tablighnya adalah internet.

Ketiga, analisis aktivitas Tabligh KH. Fuad Affandi. Toto Tasmara membagi kategori Mubaligh menjadi dua, yang pertama mubaligh secara umum adalah setiap muslim/muslimat yang mukalaf (dewasa), dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam. yang kedua, mubaligh secara khusus adalah seseorang yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

KH.Fuad Affandi bisa dikategorikan sebagai mubaligh khusus atau mubaligh mutkhasis yang mendalami dalam bidang agama islam, sehingga menjadi meymapiakan pesan- pesan tabligh adalah

rutinitas yang sudah pasti dilakukan tanpa memperhitungkan duniawi yang didapatkan dan secara kewajiban pun KH. Fuad Affandi sudah pasti harus menyampaikan ajaran agama islam. kemudian dalam meningkatkan tablighnya KH. Fuad Affandi terus memperdalam keilmuan agamanya ataupun terkait tentang pertanian dan agro bisnisnya dalam perjalanan menjalankan pesantren dan pertaniannya.

Penulis sepakat bahwa KH.Fuad Affandi sangat layak dan pantas disebut sebagai ulama, karena KH.Fuad affandi memenuhi persyaratan sebagai seorang Ulama, yaitu pertama Aqidah yang kuat sudah tertanam dalam diri KH.Fuad Affandi dan beliau sudah mengaplikasikan melalui lisan, sikap dan perbuatannya dalam melaksanakan tabligh dilingkungan pesantren dan masyarakatnya.kedua, selalu menjaga ibadah wajibnya diawal waktu dengan menjaga komunikasi baik dengan Allah melalui ibadahnya baik yang wajib ataupun yang sunnatnya jarang terlewat dan mengabdikan diri dimasyarakat dengan tanpa berharap pamrih tapi memberikan kemajuan dan kesejahteraan bagi sesama manusia. ketiga, memiliki akhlaqul karimah seperti sabar, syukur, dermawan dan hal lainnya yang menjadi baik KH. Fuad Affandi dalam bersikap.

Keempat, memiliki pengetahuan agama yang sangat luas dan bisa menyampaikan dengan baik dan mencontohkannya.kelima, memiliki kemampuan dan kefasihan dalam berkomunikasi dengan cara yang baik dari beragam tingkatan umur dan mad'u menerima dengan baik apa yang disampaiannya. keenam, memiliki raga yang sehat dan kuat untuk menunjang KH. Fuad Affandi dalam melaksanakan dakwah begitupun ditunjang dengan kemampuan finansial yang menjadi tidak dibebani untuk mencari kehidupan dalam dunia tabligh.ketujuh, memiliki dedikasi yang sangat tinggi untuk berjuang dijalan allah tanpa ada perhitungan duniawi dan malah menjadikan materi dirinya sebagai penunjang dalam melaksanakan tabligh.

Tabligh yang dilakukan KH. Fuad Affandi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena beliau mampu mengkomunikasikan pesan- pesan islam kedalam hati para jamaahnya. aada beberapa jamaah yang mengubah penampilannya menjadi lebih sopan dan islami dalam perilaku sehari- harinya setelah melihat sikap dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh KH. Fuad Affandi dan tak jarang solusi- solusi yang disampaikan kepada Mad'u sering digunakan dalam pengembangan pertanian ataupun kehidupan sehari- hari menjadikan masyarakat ke kehidupan yang lebih baik.

Penulis juga sepakat bahwa Aktivitas tabligh yang dilakukan oleh KH Fuad Affandi sudah selaras dan sesuai dengan konsep tabligh menurut Prof. Asep Muhyidin dalam bukunya yang mengatakan bahwa " Tabligh dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok : sosialisasi, internalisasi dan eksternalisasi nilai ajaran islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media lainnya.

Karena aktivitas tabligh yang dilakukan KH. Fuad Affandi merupakan kegiatan pencerdasan dan pencerahan masyarakat dengan cara mensosialisasikan, menginternalisasikan dan mengexternalisasikan nilai ajaran islam dengan menggunakan sarana mimbar maupun media lainnya.contohnya : dengan memberikan contoh pembagian waktu yang sangat baik alam mencari duniawi dan penempatan tepat waktu dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan membagi waktu yang sangat baik.

Menurut hemat penulis, ilmu lain yang mendukung keberhasilan tabligh KH. Fuad Affandi adalah retorika.dalam setiap mencapai tablighnya, KH. Fuad Affandi, menggunakan retorika yang baik sehingga masyarakat tertarik dan senang mendengarkan apa yang beliau sampaikan. Meskipun aktivitas tabligh KH.Fuad Affandi sudah bisa dibilang berjalan dengan lancar dan baik, tetapi penulis melihat bahwa dalam ceramahnya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Retorika yang baik dapat tercapai dengan memperluas konsep retorika yang lebih realistik dengan melibatkan situasi masa lalu dan masa sekarang. Memperluas dimensi-dimensi retorika dengan menggunakan teori yang komprehensif dan dinamis dengan ide sebagai suatu solusi terhadap pemecahan masalah (Ma'arif, 2009: 165)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan jawaban atas permasalahan yang diangka dalam penelitian skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengajukan saran- saran.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini terdiri dari 3 kesimpulan yang merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan, yaitu :

Pertama, KH. Fuad Affandi membagi Strategi tabligh ke dalam dua bagian, yang pertama adalah masyarakat sekitar, karena materi yang disampaikan adalah seputar pertanian yang menjadi materi Tabligh beliau, baik cara menanam yang baik dan cara memasarkan yang baik serta yang paling penting adalah cara membagi waktu antara urusan dunia dan bekal akhirat nantinya. yang Kedua adalah santri di Pondok Pesantren Al _ittifak, maka kemudian beliau memberikan kesempatan kepada para santri yang tidak mampu untuk mengemban pendidikan dipesantren Al- itifak secara gratis serta memberikan pendidikan untuk menjadi pengusaha.

Kedua, media Tabligh yang digunakan ternyata mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sebagai petani khususnya serta umumnya para santri yang mondok, karena media tabligh yang digunakan oleh KH. Fuad Affandi sesuai pula dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pertanian sehingga materi tabligh yang disampaikan bisa diterima karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Ketiga, metode Tabligh yang digunakan KH. Fuad Affandi dalam melakukan tablighnya adalah menggunakan komunikasi langsung dan bersilaturahmi serta mengikuti apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan sebagai pusat sentral tablighnya adalah tempat lahan pertanian. karena dengan bersilaturahmi dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam pertanian akan menimbulkan daya tarik yang besar dan di dengar tablighnya oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Ahmad, Abd. Aziz. (2013).

Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.14, No.1, 75-89. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/315>

Ahmad, Amrullah, (1985), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : PLP2M, cet. KE-2.

Alawiyah AS, Tutty, (1997), *Strategi Dakwah Dilingkungan majelis taklim*, Bandung : Mizan.

Alam, Dt. Tombak, (1990), *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990, cet ke-2.

Ali, Atabik, dan Mudhlor, Ahmad Zuhdi, (1997), *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia*, jogjakarta : Yayasan pondok Pesantren.

Ali, Baharudin. (2014).

Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.15, No.1, 125-135. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/343>

Amin, Masyhur, (2002), *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: kurnia alam Semesta.

Ariani AA, Prida. (2008).

Media Komunikasi Pilihan Karyawan dalam Aliran Pesan dari Atasan ke Bawahan (*Downward Communucation*). *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol.2, No.2, hal.150-182. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/16948>

Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Ci[pta.

Bachtiar, Wardi, (1997), *Metodologi penelitian Ilmu dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Badruttaman, Nurul, (2005), *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakrta: Grafindo Khazzanah Ilmu.

Bin Ali Al- Qahtani, Said, (1994), *Dakwah Islam dakwah Bijak*, jakarta, Gema Insani Press, cet. ke-1.

Cangara, Havled, (2007), *Pengatntar ilmu komunikasi*, Jakrta: PT Raja Gravindo Persada.

- Effendy, Onong Uchjana, (2003), *Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, cet. ke-2
- Effendy, Onong Uchjana, (1986), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, Cet. Ke-3
- Fatoni, Uwes & Hartati, Sri Feni. (2017).
Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah dalam Program Siaran Humor Radio. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol.01, No.01, hal.931-943.
<http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/135>
- Hafidhudin, Didin, (1998), *Dakwah Aktual*, JAKarta : Gema Insani Press, cet. ke-1.
- HASanuddin, (2005), *Manajamen Dakwah*, Jakarta : UIN JAKrta Press.
- Kusnawan, A. (2016). *Teknik Menulis Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Ma'arif, Bambang Saiful. (2009).
Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat. *Mimba*, Vol. XXV, No.2, 161-180. <http://garuda.ristekdikti.go.id/jurnal/article/134876>
- Mahri, Rizal. (2013).
Dakwah Kampus Berbasis Riset. *Jurnal Dakwah*. Vol. XIV, No.1, 51-75. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/275/255>
- Nawawi. (2008).
Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.2, No.2, 269-276. <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/49211>
- Permana, Restiawan. (2013).
Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.03, No.1, 120-133. <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/60>
- Siregar, Mawardi. (2013).
Mendakwahi Orang-orang yang Sudah Percaya: Pembentukan Prilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Profinsi Aceh. *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, NO.1, 133-155. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/278>